

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian kali ini, objek penelitian yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang ada didalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham. Untuk sample penelitian adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan 14 Oktober 2019-1 November 2019.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa IHSG. Karena data diperoleh dari sumber lain yaitu *Yahoo Finance*. Data sekunder yang digunakan adalah :

1. Harga penutupan / *closing price* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), pada tanggal 14 Oktober 2019 – 1 November 2019.
2. Harga penutupan / *closing price* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), pada tanggal 16 Mei 2019 – 11 Oktober 2019

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang merupakan informasi yang telah dikumpulkan, dicatat, dan disusun jauh – jauh hari sebelumnya. Teknik ini juga dilakukan pada saat menyusun tinjauan pustaka yang juga menggunakan data dan mempelajari jurnal – jurnal penelitian, literatur pendukung, skripsi. Yang mengungkap topik bahasan yang kurang lebih sama.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang datanya diambil dari, sumber – sumber yang mempublikasikan semua transaksi yang ada di pasar modal. Data untuk penelitian ini didapatkan melalui website: www.idx.co.id, finance.yahoo.com.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk membantu mempermudah mendapatkan hasil yang tepat untuk mengetahui ada tidaknya perubahan *return*, penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengamatan *event study*. Dengan teknik analisis data dengan model pasar yang disesuaikan (*mean adjusted model*). *Mean adjusted model* sendiri merupakan return ekspektasian yang nilainya konstan dan sama dengan rata-rata return realisasi sebetulnya selama periode estimasi. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, memerlukan beberapa tahapan antara lain:

3.5.1 Menentukan lama waktu jendela pengamatan (*event window*).

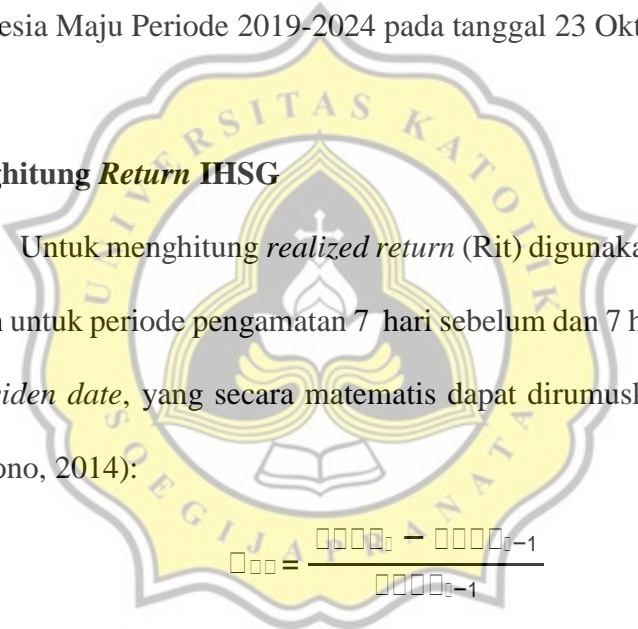
Lama waktu pengamatan dalam penelitian kali ini adalah 15 hari kerja BEI. Pengamatan dibagi menjadi 7 hari sebelum kejadian (*Pre-event*), 1 hari kejadian (*event*) dan 7 hari setelah kejadian (*post-event*).

3.5.2 Menentukan hari terjadinya peristiwa (*event day*) / T0.

Dalam penelitian kali ini T0 adalah hari pengumuman Kabinet Kerja Indonesia Maju Periode 2019-2024 pada tanggal 23 Oktober 2019.

3.5.3 Menghitung *Return* IHSG

Untuk menghitung *realized return* (R_{it}) digunakan data harga saham harian untuk periode pengamatan 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah tanggal *ex-dividen date*, yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2014):


$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham IHSG

P_{it} = *Closing price* IHSG pada hari t

$P_{i,t-1}$ = *Closing price* IHSG pada hari t – 1

3.5.4 Menghitung *Expected Return (Mean Adjusted Model)*

Expected return adalah return yang diekspektasikan dan diharapkan oleh investor di masa depan. Maka dari definisi diatas, rumus menghitung return saham yaitu sebagai berikut (Barus & Christina, 2014):

$$E(R_{it}) = \frac{\sum_{t=8}^{t-108} R_{it}}{n}$$

Keterangan :

$E(R_{it})$ = *Expected Return* saham

$\sum_{t=8}^{t-108}$ = Periode formasi dimulai dan diakhiri

R_{it} = *Return* saham IHSG

n = Lamanya periode pengamatan bursa

3.5.5 Menghitung *return tak wajar (abnormal return)*

Menghitung *abnormal return*, diperlukan untuk membuktikan bahwa adanya perubahan *return* yang terjadi, akibat adanya informasi yang beredar pada bursa pasar modal. Untuk menghitung *abnormal return* (AR_{it}) akan digunakan metode harga yang disesuaikan pasar (*market model adjusted return*) yang dirumuskan sebagai berikut (Amirah, 2015) :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan : AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari t R_{it}

= *return* saham individual i pada hari t

$E(R_{it})$ = *return* saham ekspektasi

3.5.6 Melakukan uji statistic terhadap abnormal return dengan menggunakan uji paired t-test

Paired Sample T Test atau uji T sampel berpasangan adalah uji yang digunakan menentukan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2016). Berdasarkan penelitian kali ini, data berasal dari dua periode pengamatan yang diambil dari subjek yang dipasangkan yaitu abnormal *return* indeks harga saham gabungan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kabinet kerja Indonesia Maju periode 2019-2024.

3.5.7 Kriteria pengujian hipotesis

Menurut Aulia Hatmanti & Bambang Sudiby, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut (Hatmanti & Sudiby, 2017):

H0 diterima bila : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H1 diterima bila : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Dengan tingkat signifikan $\alpha 5\% / 0,05$

Selanjutnya mencari perbedaan IHSG antara sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja Indonesia Maju Periode 2019-2024 pada tanggal 23 Oktober 2019 apakah kejadian tersebut memberikan perbedaan pada perubahan *retun* IHSG sebelum dan sesudah peristiwa. Komponen yang dijadikan perbandingan pada penelitian ini: rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah kejadian, dan tingkat signifikannya.